



JURNAL RIYADHAH Vol. 2 No.1. Januari-Juni 2024

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode Sas (Structural Analytic Syntactic) Kelas III SD

Vani Fadila Sari¹, Asi Fitriani², Putri Azzizah Panjaitan³, Salsabila⁴, Erika Ulandari Br Sitepu⁵, Saputri⁶, Chairunnisa Amalia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

vanifadilasari@gmail.com¹, asifitriani10@gmail.com², putriazzizah7@gmail.com³,

salsabila99120@gmail.com⁴, wulandarierika437@gmail.com⁵,

syahputri201@gmail.com⁶, chairunnisa@umsu.ac.id⁷

ABSTRAK

The aim of this research is to improve the ability to read quickly using the SAS (Structural Analytic Syntactic) method. This type of research is Classroom Action Research, with a type of classroom action research where the researcher collaborates with the Indonesian language study teacher on reading material and creates learning scenarios according to the SAS (Synthetic Analytical Structure) method. The data analysis technique used in this research is quantitative data. Based on the results of observations made, during cycle I there were 1 students who had completed or 4%, and as many as 24 students had not completed or 96%. The students' ability to manage the SAS (Synthetic Structural Analytical) Method in improving speed reading. Learning Cycle learning in cycle II has met the standards, where 24 students have met the score, and 1 other student has not met the score. The results of the gain calculation showed that the average for Cycle 1 was 61 and the average for Cycle II was 88. So the gain was 71.4%. This means that class III of SD Muhammadiyah 31 Medan experienced an increase in speed reading ability to the high category because it was at 71% -100%.

Keywords: Reading, Student, SAS

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metode SAS (Structural Analytic Syntactic). Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dengan jenis penelitian tindakan kelas dimana peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia pada materi membaca dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat siklus I sebanyak 1 orang siswa yang tuntas atau 4%, dan sebanyak 24 orang siswa yang belum tuntas atau 96%. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan membaca cepat Pembelajaran Learning Cycle pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata Siklus 1

sebesar 61 dan rata-rata Siklus II sebesar 88. Sehingga diperoleh gain 71,4%. Artinya kelas III SD Muhammadiyah 31 Medan mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dengan kategori tinggi karena berada pada 71%-100%.

Keywords: *Membaca, Siswa, SAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dipenuhi dengan tujuan yang lebih tinggi dari sekedar hidup seperti ini orang lebih terhormat dan berstatus lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan unsur yang tidak ada dapat dipisahkan dari orang itu sendiri. Hingga meninggalkan rahim Proses pendidikan yang diperoleh dialami oleh orang dewasa dan kemudian oleh orang lanjut usia orang tua, masyarakat dan lingkungan. Pendidikan ibarat cahaya yang berusaha membimbing manusia dalam menentukan arah, maksud dan tujuan hidup ini. Sangat manusiawi memerlukan pelatihan melalui proses peningkatan kesadaran yang dirancang untuk memeriksa dan mengembangkan potensinya melalui metode pembelajaran atau cara lain diakui oleh masyarakatn.

Menurut (Dukungan et al., 2022) Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Rahman et al., 2022)

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup manusia yang diinginkan Oleh karena itu, pelatihan harus dilakukan di bawah bimbingan sebaik mungkin berbagai faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan penggerak terwujudnya tujuan dan fasilitas pendidikan. Guru harus mempunyai kemampuan menciptakan pembelajaran yang sesuai baik dan harus mampu mengelola sumber daya yang tersedia, membuat rencana dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang baik.

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai Pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara

semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah Indonesia, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya 2 pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.

Dalam pasal 1 undang-undang 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional merumuskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dengan dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi untuk menjawab tujuan yang tersurat pada pembukaan undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan yang harus dicapai adalah tujuan yang berakar dari budaya bangsa Indonesia dan sesuaidengan dasar seperti tercantum dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (2) disebutkan sebagai berikut.

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada undang-undang Dasar 1945”. Pernyataan ini mengandung arti bahwa semua aspek yang terdapat dalam system pendidikan nasional akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.

Kurikulum 2013 berfokus pada pendekatan yang disederhanakan latar belakang dilakukannya integrasi tematik adalah masih terdapat beberapa permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP), antara lain: (1) isi kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran serta jumlah dan jenjangnya. dari bahan berukuran besar. kesulitan yang melebihi tingkat perkembangan usia anak, (2) belum sepenuhnya kompeten sesuai pedoman dan tujuan pendidikan nasional, (3) kualifikasinya belum mewakili secara menyeluruh bidang sikap, keterampilan. dan pengetahuan, (4) belum peka dan responsif terhadap perubahan sosial di tingkat lokal, nasional, dan global, (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan periode pembelajaran yang berpusat pada guru, (6) standar penilaian sudah menggambarannya. belum secara eksplisit

memerlukan revisi berkala dan (7) dengan KTSP, dokumen kurikulum yang lebih rinci (draft Kurikulum 2013).

Memiliki pendidikan dasar selama 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, memajukan sikap-sikap dasar yang diperlukan masyarakat, dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan menengah.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu pendidikan sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di seluruh aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional harus selalu dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Proses pembelajaran merupakan proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik, agar mereka belajar dengan gembira dan antusias. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan segala potensi dan usahanya. Masalah motivasi merupakan faktor penting bagi siswa. Apa yang dimaksud dengan siswa datang ke sekolah tanpa motivasi belajar? Hanya saja motivasi sangat berbeda-beda dari segi tinggi, rendah dan jenisnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Jadi, memang diperlukan tekad dari banyak pihak yang berbeda untuk mencapai tujuan dan visi yang sama dengan menciptakan 4.444 outcome yang diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran.

Menurut bidang pendidikan, terdapat 4.444 permasalahan yang cukup kompleks yang didalamnya banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu dari 4.444 faktor tersebut mencakup guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Menurut (Susiana, 2017) Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sehingga pesan yang terkandung tidak tersampaikan dalam mata pelajaran, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengajar sesuatu yang matang termasuk persiapan media digunakan untuk mengajar. Media massa berperan sebagai perantara atau alat membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan media dapat membantu guru membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidik yang baik adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus di bidang pendidikan, orang tersebut dapat melaksanakan tugas, peran, dan

funksinya sebagai pendidik dengan kompetensi maksimal. Selain itu ia juga harus mampu memanfaatkan bahan pelajaran dengan baik agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan ialah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi siswa. Guru hanya selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang di bawakan oleh guru. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswa. dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Di dalam pendidikan, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik. Peserta didik akan menemukan hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan dari model pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua aspek, yaitu bahasa dan sastra. Tiap aspek terdiri dari atas empat keterampilan, salah satunya adalah keterampilan membaca Menurut Abdul Razak (2009:9) membaca pemahaman adalah “ kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”. Membaca pemahaman bagi anak tunarungu dilihat sebagai alat yang tidak tergantikan dalam perkembangan bahasa, karena kemampuan tersebut merupakan dasar untuk memiliki kemampuan selanjutnya.

Keberhasilan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pengajaran sangat ditentukan oleh literasi mereka Siswa yang belum bisa membaca dengan lancar dan cepat anda mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa datang anda kesulitan menerima dan memahami informasi yang disajikan di berbagai buku pelajaran, buku referensi dan bahan pelajaran tulis yang lain. Oleh karena itu, siswa juga lambat dibandingkan dengan temannya yang cepat membaca.

Membaca cepat merupakan gaya membaca yang mengedepankan kecepatan tanpa mengorbankan pemahaman. Biasanya, kecepatan terkait dengan tujuan, kebutuhan, dan bahan bacaan. Artinya, pembaca dengan kecepatan membaca yang baik belum

menerapkan kecepatan membaca yang konsisten pada berbagai situasi dan keadaan membaca. Penerapan keterampilan membaca disesuaikan dengan tujuan membaca, aspek eksplorasi (kebutuhan) membaca, dan tingkat keseriusan membaca.

Berdasarkan observasi pada saat kegiatan KKN yang penulis lakukan pada tanggal 24 agustus sampai 20 september 2023 di kelas 3 SDS Muhammadiyah 31 Medan bahwa keterampilan membaca cepat siswa masih rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan, dibuktikan dengan kondisi yang dilihat penulis, masih banyak siswa yang belum lancar membaca, siswa kelas 3 kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, mereka lebih senang bermain-main bersama teman-temannya ketika memiliki waktu luang.

Walaupun ada kegiatan cenderung dilakukan tanpa memahami isi bacaan. sama halnya ketika pelajaran membaca cepat. Siswa hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Hal itu, terjadi kemungkinan dilatarbelakangi oleh penggunaan model, metode, strategi dan teknik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya, kemampuan membaca cepat siswa tidak optimal dan rendah. Padahal dengan membaca cepat siswa dapat mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode SAS. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan adalah dengan penggunaan metode SAS.

Pengenalan menulis dengan metode SAS memastikan 4.444 siswa dapat menulis dengan jelas dan terbaca oleh orang lain. Memulai menulis tidak terjadi secara alami. Pada tahap awal kemampuan menulis perlu adanya proses pembelajaran untuk dapat menulis, siswa perlu berlatih memegang pulpen, kemudian kita menggerakkan tangan untuk memperhatikan apa yang harus kita tulis (mengekspresikan).

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan. Dengan proses strukturalnya, dalam pelaksanaannya guru mencoba menghilangkan gambar sedikit demi sedikit sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar, siswa hanya akan membaca kalimat saja. Kemudian dengan proses analitiknya jika siswa sudah dapat membaca kalimat dengan baik siswa diajak untuk menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Dan dengan proses sintetiknya siswa diajarkan untuk merangkaikan huruf menjadi suku kata dan kata menjadi kalimat semula. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, karena dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa

membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya dan akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini hanya berpusat pada guru, dan aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat dan ingatlah bahwa siswa akan merasa bosan saat mengajar dan belajar dan rasa kantuk serta pengelolaan kelas yang kurang dilakukan oleh guru sehingga yang membuat komunikasi antara guru dan siswa tanpa syarat. Masalah ini itu adalah efek dari kesalahpahaman dan keaktifan siswa pada saat itu pembelajaran terjadi.

Untuk mengatasi masalah di atas maka metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS menganut prinsip ilmu bahasa umum bahwa bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, metode ini menganut prinsip menemukan sendiri, metode ini sejalan dengan prosesnya.

Dari latar belakang masalah inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Membaca Cepat siswa melalui Metode SAS (*Structural Analytic Syntactic*) Kelas III SD Muhammadiyah 31 Medan.”

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis penelitian tindakan kelas dimana peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia pada materi membaca dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*).

Penelitian tindakan kelas (*class action research*) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*action research*). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar menurut Mustafa dalam jurnal (prasetyo, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Langkah-langkah penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka- angka dan menarik kesimpulan dari penguji tersebut

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal

Penelitian ini dikenalkan pada siswa kelas III SDS Muhammadiyah 31 Medan dengan jumlah 27 siswa. Sebelum melakukan tindakan sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan ke sekolah untuk mengetahui kondisi awal pada proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti keterampilan membaca cepat siswa masih rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan, dibuktikan dengan kondisi yang dilihat penulis, masih banyak siswa yang belum lancar membaca, siswa kelas III kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, mereka lebih senang bermain-main bersama teman-temannya ketika memiliki waktu luang.

Pada kondisi awal dapat dilihat peranan guru yang dominan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan membaca cepat. Permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dan guru lebih dominan. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan membaca, baik guru maupun siswa mengatakan bahwa membaca itu sulit padahal mayoritas anak di sini sebelum masuk ke SD sudah belajar membaca di Taman Kanak-Kanak (TK).

- 1) Penilaian mengenai Siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 2) Penilaian mengenai siswa dicek kehadirannya dan memeriksa kerapian siswa, pengalaman dan ide-ide pebelajar, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (50%)
- 3) Penilaian mengenai Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%)
- 4) Penilaian mengenai siswa melaksanakan kegiatan tentang materi membaca cepat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%)
- 5) Penilaian mengenai siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (48%)
- 6) Penilaian mengenai siswa siswa mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 8 orang (32%)

- 7) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 8) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang dibuat guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 8 orang (32%)
- 9) Penilaian mengenai siswa menganalisis kata menjadi kalimat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 10) Penilaian mengenai Siswa menganalisis kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi kata proses analitik, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 7 orang (28%)
- 11) Penilaian mengenai siswa memulai merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 8 orang (32%)
- 12) Penilaian mengenai proses sintetis siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 10 orang (40%)
- 13) Penilaian mengenai siswa mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (52%)
- 14) Penilaian mengenai siswa mendapatkan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 17 orang (68%)
- 15) Penilaian mengenai siswa diajak untuk melakukan refleksi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (68%)
- 16) Penilaian mengenai siswa doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (68%)
- 17) Penilaian mengenai siswa doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (68%)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus II sebanyak orang siswa yang tuntas atau 96%. Siswa dalam mengelola pembelajaran ini sudah sangat baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat. Media, dan buku sumber dan faktor keluarga yang kurang mampu serta perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut; berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat siklus I sebanyak 1 orang siswa yang tuntas atau 4%, dan sebanyak 24 orang siswa yang belum tuntas atau 96%. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat Pembelajaran *Learning Cycle* pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1

orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata Siklus 1 sebesar 61 dan rata-rata Siklus II sebesar 88. Sehingga diperoleh gain 71,4%. Artinya kelas III SD Muhammadiyah 31 Medan mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dengan kategori tinggi karena berada pada 71%-100%.

Berdasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka si penulis mengajukan saran sebagai berikut; Bagi guru, khususnya guru kelas diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta Siswa harus dibimbing dengan memberikan latihan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Bagi siswa, diharapkan dapat terus mempertahankan semangat dan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti masalah yang sama, diharapkan dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, S., Kurnia, M. D., & Hasanudin, C. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping*. 2(3).
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1, 347–357.
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *No Fokusnya adalah pada pengertian kesehatan, pusat rumah, lansia, dan indikator terkait kesehatan, analisis struktur ko-dispersi*, Judul.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Kurnia, R. (2012). Konsepsi bermain dalam menumbuhkan kreativitas pada anak. *Educhild*, 01(1), 77–85.
- Maimana, Nurhaswinda, & Syahrul Rizal M. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edusmaspul*, 5(2), 166–172.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Mulyati, Y. (2009). Kecepatan Efektif Membaca: Apa, Mengapa, dan Bagaimana? *Tanggal 1 s.d. 14 Oktober 2003 Di PPPG Bahasa Jakarta*, 1, 1–11.
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). *PENINGKATAN KEMAMPUAN*

- MEMBACA CEPAT DENGAN METODE SQ3R PADA SISWA SD. 20(1), 33–45.
<https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16594>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ratna Susanti. (2019). Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa. *Academia*, 01, 87–93.
- Slamet, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan Di Kelas Viii a Smp Negeri 2 Darma. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 119–135. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1547>
- Studi, P., & Bahasa, P. (2018). *Pendahuluan*. 2(1), 173–182.
- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73–88.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).648)
- Tantri, A. A. S. (2015). Cara Memaksimalkan Kemampuan Membaca Cepat. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 10–27.
- Tauhid, R. (2022). Implementasi Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 123–128.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>
- Yelvita, F. S. (2022). No Title העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי. *הארץ*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Yulyani, Y., Sukmana, E., Akbar, A., Sebelas, S., Sumedang, A., Bercerita, M., Belajar, A., Menyimak, K., Guru, P., & Dasar, S. (2022). PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sebelas April Elementary Education (SAEE) ISSN*, 1(1), 55–62.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>